



SALINAN

**WALIKOTA MAKASSAR  
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

**PERATURAN WALIKOTA MAKASSAR**

Nomor : 3 TAHUN 2018

**TENTANG**

**PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA  
DI LINGKUNGAN PEMERINTAH KOTA MAKASSAR**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

**WALIKOTA MAKASSAR,**

Menimbang : a. bahwa berdasarkan Ketentuan Pasal 3 dan Pasal 4 ayat (3) Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/09/M. PAN/5/2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah yang mengatur bahwa Setiap instansi pemerintah wajib menetapkan indikator kinerja utama di lingkungan masing-masing dan Gubernur / Bupati / Walikota wajib menetapkan indikator kinerja utama untuk Pemerintah Provinsi / Kabupaten / Kota dan Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) serta Unit Kerja Mandiri di bawahnya;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a tersebut di atas, perlu ditetapkan Peraturan Walikota Kota Makassar tentang Penetapan Indikator Kinerja Utama Di Lingkungan Pemerintah Kota Makassar.

Mengingat : 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945;

2. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1959 tentang pembentukan Daerah-daerah tingkat II di Sulawesi ( Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1959 Nomor 74, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1822 );

3. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bersih Dan Bebas Dari Korupsi, Kolusi, Dan Nepotisme (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3851);

4. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 4286);

5. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
6. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 4275)
7. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234);
8. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 6, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5494);
9. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
10. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 292, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5601);
11. Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 1971 tentang Perubahan Batas-batas Daerah Kotamadya Makassar dan Kabupaten-kabupaten Gowa, Maros, dan Pangkajene dan Kepulauan Dalam Lingkungan Daerah Propinsi Sulawesi Selatan ( Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1971 Nomor 65, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2970);
12. Peraturan Pemerintah Nomor 86 Tahun 1999 tentang Perubahan Nama Kota Ujung Panjang Menjadi Kota Makassar Dalam Wilayah Propinsi Sulawesi Selatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 193);
13. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4578);
14. Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2005 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 165, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4593);

15. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
16. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2008 tentang Pedoman Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 19 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4815);
17. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian Dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4817);
18. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Organisasi Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 89, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4741);
19. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
20. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Nomor 2036 Tahun 2015);
21. Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 13 Tahun 2006 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Makassar Tahun 2005-2025 (Lembaran Daerah Kota Makassar Nomor 13 Tahun 2006, Seri E) sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 3 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 13 Tahun 2006 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Makassar Tahun 2005-2025 (Lembaran Daerah Kota Makassar Nomor 3 Tahun 2017);
22. Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 5 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Makassar Tahun 2014-2019 (Lembaran Daerah Kota Makassar Tahun 2014, Nomor 5) sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 4 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 5 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Makassar Tahun 2014-2019 (Lembaran Daerah Kota Makassar Tahun 2017 Nomor 4);
23. Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 4 Tahun 2015 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Makassar Tahun 2015-2035 (Lembaran Daerah Kota Makassar Tahun 2015 Nomor 4).

## **MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan : PERATURAN WALIKOTA MAKASSAR TENTANG PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA DI LINGKUNGAN PEMERINTAH KOTA MAKASSAR.**

### **BAB I KETENTUAN UMUM**

#### **Pasal 1**

Dalam Peraturan Walikota ini, yang di maksud dengan :

1. Daerah adalah Kota Makassar;
2. Pemerintah Daerah adalah Pemerintah Kota Makassar;
3. Walikota adalah Walikota Makassar;
4. Sekretaris Daerah adalah Sekretaris Daerah kota Makassar;
5. Perangkat Daerah adalah unsur pembantu Walikota dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah yang terdiri dari Sekretaris Daerah, Sekretariat DPRD, Dinas, Inspektorat, Badan, Satuan Polisi Pamong Praja, Kantor, Kecamatan dan Kelurahan;
6. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang selanjutnya disingkat SAKIP adalah rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasian, pengiktirafan dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah;
7. Kinerja adalah keluaran/hasil dari kegiatan/program yang telah atau hendak dicapai sehubungan dengan penggunaan anggaran dengan kuantitas dan kualitas terukur;
8. Keluaran(*output*) adalah barang atau jasa yang dihasilkan oleh kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung pencapaian sasaran dan tujuan program dan kebijakan;
9. Hasil (*outcome*) adalah segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran dari kegiatan-kegiatan dalam satu program.
10. Kegiatan adalah bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau beberapa satuan kerja pada Pemerintah Daerah atau unit kerja pada Perangkat Daerah sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program dan terdiri dari kumpulan tindakan pengarahan sumber daya baik yang berupa personil (sumber daya manusia), barang modal termasuk peralatan dan teknologi, dana atau kombinasi dari beberapa atau kesemua jenis sumber daya tersebut sebagai masukan (*input*) untuk menghasilkan keluaran (*output*) dalam bentuk barang/jasa;
11. Program adalah penjabaran kebijakan Pemerintah Daerah atau Perangkat Daerah dalam bentuk upaya yang berisi atau beberapa kegiatan dengan menggunakan sumber daya yang disediakan untuk mencapai hasil yang terukur sesuai dengan misi Pemerintah Daerah atau Perangkat Daerah;
12. Indikator Kinerja adalah ukuran keberhasilan yang akan dicapai dari kinerja program dan kegiatan yang telah direncanakan;
13. Indikator Kinerja kegiatan adalah ukuran atas keluaran (*output*) dari suatu kegiatan yang terkait secara logis dengan Indikator Kinerja Program;
14. Indikator Kinerja Utama (*Key Performance Indicator*) adalah ukuran keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan dan merupakan ikhtisar hasil berbagai Program dan kegiatan sebagai penjabaran tugas dan fungsi organisasi;

15. Laporan Kinerja adalah ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian Kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBN/APBD);
16. Perjanjian Kinerja adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pemimpin instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan Program/Kegiatan yang disertai dengan Indikator Kinerja;
17. Sasaran (target) adalah hasil yang diharapkan dari suatu program atau keluaran yang diharapkan dari suatu Kegiatan;
18. Akuntabilitas Kinerja adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Program dan Kegiatan yang telah diamanatkan para pemangku kepentingan dalam rangka mencapai misi organisasi secara terukur dengan sasaran/target kinerja yang telah ditetapkan melalui laporan kinerja instansi pemerintah yang disusun secara periodik;
19. Pengukuran kinerja adalah kegiatan manajemen khususnya membandingkan tingkat kinerja yang dicapai dengan standar, rencana, atau target dengan menggunakan indikator kinerja yang telah ditetapkan;
20. Sasaran strategis adalah hasil yang akan dicapai secara nyata oleh instansi pemerintah dalam rumusan yang lebih spesifik, terukur, dalam kurun waktu yang lebih pendek dari tujuan.

## **BAB II TUJUAN**

### **Pasal 2**

Tujuan penetapan indikator kinerja utama ini adalah:

- a. untuk memperoleh informasi kinerja yang penting dan diperlukan dalam menyelenggarakan manajemen kinerja secara baik;
- b. untuk memperoleh ukuran keberhasilan dari pencapaian suatu tujuan dan sasaran strategi Pemerintah Kota yang digunakan untuk perbaikan kinerja dan peningkatan akuntabilitas kinerja.

## **BAB III PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA**

### **Pasal 3**

- (1) Menetapkan Indikator Kinerja Utama sebagaimana tercantum lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan Peraturan Walikota ini, sebagai acuan ukuran kinerja yang digunakan oleh masing-masing Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Daerah untuk menetapkan rencana kinerja tahunan, menyampaikan rencana kerja dan anggaran, menyusun dokumen penetapan kinerja, menyusun laporan akuntabilitas kinerja serta melakukan evaluasi pencapaian kinerja sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2017 tentang Perubahan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Makassar tahun 2014-2019.

- (2) Indikator kinerja utama pada setiap Perangkat Daerah meliputi indikator kinerja keluaran (*output*) dan hasil (*outcome*) dengan tatanan sebagai Indikator kinerja utama pada Perangkat Daerah yang sebelum menetapkan Target dan Sasaran Strategis yang jelas berdasarkan Renstra Perangkat Daerah.
- (3) Indikator Kinerja sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) merupakan acuan yang digunakan oleh Perangkat Daerah dalam lingkup Pemerintah Daerah untuk:
- a. Menetapkan Rencana Kinerja Tahunan;
  - b. Mentapkan Rencana Kinerja dan Anggaran;
  - c. Menyusun Dokumen Penetapan Kinerja;
  - d. Menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja;
  - e. Melakukan evaluasi pencapaian Kinerja.

#### **Pasal 4**

- (1) Perangkat Daerah dan unit kerja mandiri melaksanakan analisis dan evaluasi kinerja dengan memperhatikan capaian indikator kinerja utama untuk melengkapi informasi yang dihasilkan dalam pengukuran kinerja dan digunakan untuk perbaikan kinerja dan peningkatan akuntabilitas kinerja.
- (2) Analisis dan evaluasi kinerja sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dilakukan secara berkala dan sederhana dengan meneliti fakta-fakta yang ada baik berupa kendala, hambatan maupun informasi lainnya.
- (3) Penyusunan laporan akuntabilitas kinerja dan evaluasi terhadap pencapaian kinerja dilakukan oleh setiap Kepala Perangkat Daerah dan unit kerja mandiri serta disampaikan kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah.

### **BAB IV PEMBINAAN DAN PENGAWASAN**

#### **Pasal 5**

Dalam hal indikator kinerja sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 menimbulkan dampak negatif terhadap kinerja Perangkat Daerah secara keseluruhan, Kepala Perangkat Daerah melaporkan kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah agar ditentukan pengembangannya lebih lanjut untuk perbaikan.

#### **Pasal 6**

Dalam rangka lebih meningkatkan efektifitas pelaksanaan Peraturan Walikota ini, **[nspektorat]** diberikan tugas untuk:

- a. Melakukan *review* atas capaian kinerja setiap Perangkat Daerah dan unit kerja dalam rangka meyakinkan kedalaman informasi yang disajikan dalam laporan akuntabilitas kinerja;
- b. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan Peraturan ini dan melaporkan kepada Walikota.

**BAB V**  
**KETENTUAN PENUTUP**

**Pasal 7**

Peraturan Walikota ini mulai berlaku sejak tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Walikota ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kota Makassar.

Ditetapkan di Makassar  
pada tanggal 1 Februari 2018

**WALIKOTA MAKASSAR**

**TTD**

**MOH. RAMDHAN POMANTO**

Diundangkan di Makassar  
pada tanggal 1 Februari 2018

**Plt. SEKRETARIS DAERAH KOTA MAKASSAR,**

**TTD**

**BASO AMIRUDDIN**

BERITA DAERAH KOTA MAKASSAR TAHUN 2018 NOMOR 3

**LAMPIRAN**  
**PERATURAN WALIKOTA MAKASSAR**  
**NOMOR 3 TAHUN 2018**  
**TENTANG PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA DI LINGKUNGAN**  
**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR**

**INDIKATOR KINERJA UTAMA**

**KOTA : MAKASSAR**  
**TAHUN :**  
**VISI : MAKASSAR KOTA DUNIA YANG NYAMAN UNTUK SEMUA**  
**MISI :**

- 1. MEREKONSTRUKSI NASIB RAKYAT MENJADI MASYARAKAT SEJAHTERA STANDAR DUNIA
- 2. MERESTORASI TATA RUANG KOTA MENJADI KOTA NYAMAN BERKELAS DUNIA
- 3. MEREFORMASI TATA PEMERINTAHAN MENJADI PELAYANAN PUBLIK STANDAR DUNIA BEBAS KORUPSI

NO.	SASARAN RPJMD	INDIKATOR KINERJA UTAMA	PENANGGUNG JAWAB	SUMBER DATA	KETERANGAN (RUMUS)
1	2	3	4	5	6
1	Terwujudnya pemerataan akses layanan pendidikan pada semua jalur dan jenjang pendidikan	Rasio guru/murid	Dinas Pendidikan		$\frac{\text{Jumlah Guru (SD/MI + SMP/MTs)}}{\text{Jumlah Murid (SD/MI + SMP/MTs)}}$

NO.	SASARAN RPJMD	INDIKATOR KINERJA UTAMA	PENANGGUNG JAWAB	SUMBER DATA	KETERANGAN (RUMUS)
2	Meningkatnya mutu pendidikan pada seluruh jenjang pendidikan	APM SD sederajat dan APM SMP sederajat	Dinas Pendidikan		<p><b>APM SD sederajat:</b></p> $\frac{\text{Jumlah siswa usia } 7 - 12 \text{ Tahun dijenjang SD/MI/Paket A}}{\text{Jumlah penduduk kelompok usia } 7 - 12 \text{ Tahun}} \times 100\%$
					<p><b>APM SMP sederajat:</b></p> $\frac{\text{Jumlah siswa usia } 13 - 15 \text{ Tahun dijenjang SMP/MTs/Paket B}}{\text{Jumlah penduduk kelompok usia } 7 - 12 \text{ Tahun}} \times 100\%$
		APM PAUD	Dinas Pendidikan		$\frac{\text{Jumlah siswa pada jenjang TK/RA/Penitipan Anak}}{\text{Jumlah anak usia } 4 - 6 \text{ Tahun}} \times 100\%$
		Persentase peserta didik yang mendapatkan deposito pendidikan	Dinas Pendidikan		$\frac{\text{Jumlah peserta didik yang mendapatkan deposito pendidikan}}{\text{Jumlah total peserta didik yang seharusnya menerima deposito pendidikan}} \times 100\%$
2		Persentase guru bergelar S1/D IV dan tersertifikasi	Dinas Pendidikan		$\frac{\text{Jumlah guru bergelar s1/DIV dan tersertifikasi}}{\text{Jumlah total guru}} \times 100\%$
		Persentase kelulusan ujian	Dinas Pendidikan		$\frac{\text{Jumlah kelulusan}}{\text{Jumlah total siswa peserta ujian}} \times 100\%$

NO.	SASARAN RPJMD	INDIKATOR KINERJA UTAMA	PENANGGUNG JAWAB	SUMBER DATA	KETERANGAN (RUMUS)																									
31	Meningkatnya kapasitas penanganan sampah dan kebersihan	Indeks kepuasan masyarakat terhadap pengelolaan sampah dalam wilayah Kecamatan dan kelurahan	Seluruh Kecamatan		<p style="text-align: center;"><math display="block">IKM = \frac{\text{Total dari Nilai Persepsi Per Unsur}}{\text{Total unsur yang terisi}} \times \frac{\text{Nilai penimbang}}</math></p> <p>Dimana:</p> <p style="text-align: center;"><math display="block">\text{Bobot nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah bobot tertimbang}}{\text{Jumlah Unsur}} = \frac{1}{14} = 0,071</math></p> <p>Untuk memudahkan interpretasi terhadap penilaian IKM yaitu antara 25 - 100 maka hasil penilaian tersebut diatas dikonversikan dengan nilai dasar 25, dengan rumus sebagai berikut:</p> <p>IKM Unit Pelayanan x 25</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="text-align: center;">NILAI PERSEPSI</th> <th style="text-align: center;">NILAI INTERVAL IKM</th> <th style="text-align: center;">NILAI INTERVAL KONVERSI IKM</th> <th style="text-align: center;">MUTU PELAYANAN</th> <th style="text-align: center;">KINERJA UNIT PELAYANAN</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="text-align: center;">1</td> <td style="text-align: center;">1,00 – 1,75</td> <td style="text-align: center;">25 – 43,75</td> <td style="text-align: center;">D</td> <td style="text-align: center;">Tidak baik</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">2</td> <td style="text-align: center;">1,76 – 2,50</td> <td style="text-align: center;">43,76 – 62,50</td> <td style="text-align: center;">C</td> <td style="text-align: center;">Kurang baik</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">3</td> <td style="text-align: center;">2,51 – 3,25</td> <td style="text-align: center;">62,51 – 81,25</td> <td style="text-align: center;">B</td> <td style="text-align: center;">Baik</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">4</td> <td style="text-align: center;">3,26 – 4,00</td> <td style="text-align: center;">81,26 – 100,00</td> <td style="text-align: center;">A</td> <td style="text-align: center;">Sangat baik</td> </tr> </tbody> </table>	NILAI PERSEPSI	NILAI INTERVAL IKM	NILAI INTERVAL KONVERSI IKM	MUTU PELAYANAN	KINERJA UNIT PELAYANAN	1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak baik	2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang baik	3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik	4	3,26 – 4,00	81,26 – 100,00	A	Sangat baik
NILAI PERSEPSI	NILAI INTERVAL IKM	NILAI INTERVAL KONVERSI IKM	MUTU PELAYANAN	KINERJA UNIT PELAYANAN																										
1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak baik																										
2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang baik																										
3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik																										
4	3,26 – 4,00	81,26 – 100,00	A	Sangat baik																										
		Sampah Tukar Beras	Dinas Lingkungan Hidup daerah		Menghitung total kilogram beras yang ditukar sampah dalam 1 tahun																									

NO.	SASARAN RPJMD	INDIKATOR KINERJA UTAMA	PENANGGUNG JAWAB	SUMBER DATA	KETERANGAN (RUMUS)
		Volume dan Persentase sampah yang diangkut dan direduksi	Dinas Lingkungan Hidup Daerah		<ul style="list-style-type: none"> <li>Besar volume sampah yang diangkut dan direduksi diambil dari data dinas teknis</li> <li>Persentase sampah yang diangkut dan direduksi:  <math display="block">\frac{\text{Jumlah sampah yang diangkut dan direduksi}}{\text{Jumlah total sampah dalam periode yang sama}} \times 100\%</math> </li> </ul>
32	Berkurangnya pencemaran tanah, air, udara dan kerusakan lingkungan karena dampak pembangunan	Jumlah dan Persentase titik pencemaran tanah, air dan udara yang dipantau dan dikendalikan	Dinas Lingkungan Hidup Daerah		<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah titik pencemaran tanah, air dan udara yang dipantau dan dikendalikan: Menghitung jumlah total titik pencemaran tanah, air dan udara yang dipantau dan dikendalikan dalam 1 tahun</li> <li>Persentase titik pencemaran tanah, air dan udara yang dipantau dan dikendalikan:  <math display="block">\frac{\text{Jumlah titik pencemaran tanah, air dan udara yang dipantau dan dikendalikan}}{\text{Jumlah total titik pencemaran tanah, air dan udara}} \times 100\%</math> </li> </ul>
		Jumlah rekomendasi Amdal, UKL dan UPL yang dipantau dan dikendalikan pelaksanaannya	Dinas Lingkungan Hidup Daerah		Menghitung jumlah total jumlah rekomendasi Amdal, UKL dan UPL yang dipantau dan dikendalikan pelaksanaannya

NO.	SASARAN RPJMD	INDIKATOR KINERJA UTAMA	PENANGGUNG JAWAB	SUMBER DATA	KETERANGAN (RUMUS)
33	Terwujudnya water-front city dan tata kelola lingkungan pesisir/pulau-pulau	Jumlah Pengaman Pantai	Badan Penangguangan Bencana Daerah		Menghitung jumlah total jumlah pengaman pantai
34	Meningkatnya kualitas dan kelayakan huni perumahan masyarakat	Jumlah dan persentase korban kebakaran dan bencana lainnya yang mendapatkan bantuan rumah model knock down	Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah korban kebakaran dan bencana lainnya yang mendapatkan bantuan rumah model knock down: Menghitung jumlah total jumlah korban kebakaran dan bencana lainnya yang mendapatkan bantuan rumah model knock down dalam 1 tahun</li> <li>• Persentase jumlah korban kebakaran dan bencana lainnya yang mendapatkan bantuan rumah model knock down: <math display="block">\frac{\text{Jumlah korban kebakaran dan bencana lainnya yang mendapatkan bantuan rumah model knockdown}}{\text{Jumlah total sasaran korban kebakaran dan bencana lainnya yang mendapatkan bantuan rumah model knockdown pada periode yang sama}} \times 100\%</math></li> </ul>
		Jumlah orang miskin yang terfasilitasi akses kredit dan subsidi perumahan	Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman		Menghitung jumlah total orang miskin yang terfasilitasi akses kredit dan subsidi perumahan
		Jumlah rumah orang miskin yang menjadi layak huni melalui bedah rumah	Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman		Menghitung jumlah total rumah orang miskin yang menjadi layak huni melalui bedah rumah

NO.	SASARAN RPJMD	INDIKATOR KINERJA UTAMA	PENANGGUNG JAWAB	SUMBER DATA	KETERANGAN (RUMUS)
		Jumlah bangunan pemerintah yang dibangun	Dinas Pekerjaan Umum		Menghitung jumlah total bangunan pemerintah yang dibangun
		Jumlah bangunan pemerintah yang direhabilitasi	Dinas Pekerjaan Umum		Menghitung jumlah total bangunan pemerintah yang direhabilitasi
35	Meningkatnya akses air bersih masyarakat	Jumlah rumah tangga kumuh/miskin yang terjangkau air bersih	Dinas Pekerjaan Umum		Menghitung jumlah total rumah tangga kumuh/miskin yang terjangkau air bersih
36	Tercukupinya ketersediaan lahan pemakaman	Luas pemakaman dan kapasitas jenazah yang ditampung	UPTD Pemakaman		Besar luas pemakaman dan kapasitas jenazah yang ditampung diambil dari data dinas teknis
37	Terwujudnya keterpaduan pemanfaatan penataan ruang wilayah	Persentase kepatuhan terhadap RDTR dan RTRW	Dinas Penataan Ruang		$\frac{\text{Realisasi RTRW}}{\text{Rencana Peruntukan}} \times 100\%$
		Persentase bangunan ber-IMB persatuan bangunan	Dinas Penataan Ruang		$\frac{\text{Jumlah bangunan ber-IMB}}{\text{Satuan Bangunan}} \times 100\%$
38	Terjaminnya kepastian hukum dalam kepemilikan tanah	Persentase sengketa tanah (negara) yang difasilitasi penyelesaiannya	Dinas Pertanahan		$\frac{\text{Jumlah sengketa tanah (negara) yang difasilitasi penyelesaiannya}}{\text{Jumlah sengketa tanah (negara) pada periode yang sama}} \times 100\%$

NO.	SASARAN RPJMD	INDIKATOR KINERJA UTAMA	PENANGGUNG JAWAB	SUMBER DATA	KETERANGAN (RUMUS)
		Persentase SKPD yang menerapkan elektronik government yang terintegrasi	Dinas Komunikasi dan Informatika		<p style="text-align: center;"><math>\frac{\text{Jumlah SKPD yang menerapkan electronic government yang terintegrasi}}{\text{Jumlah SKPD yang seharusnya menerapkan electronic government yang terintegrasi}} \times 100\%</math></p>
48	Meningkatnya kualitas perencanaan, pengendalian dan evaluasi pelaksanaan pembangunan daerah	Persentase ketersediaan dokumen perencanaan (RPJPD, RPJMD, Renstra SKPD, RKPD) sesuai dasar penetapan, kalender perencanaan, dan kelengkapan isi dan berbasis TIK	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah		<p style="text-align: center;"><math>\frac{\text{Jumlah dokumen perencanaan (RPJPD, RPJMD, Renstra SKPD, RKPD) yang tersedia sesuai dasar penetapan, kalender perencanaan, dan kelengkapan isi dan berbasis TIK}}{\text{Jumlah dokumen perencanaan (RPJPD, RPJMD, Renstra SKPD, RKPD) yang seharusnya tersedia sesuai dasar penetapan, kalender perencanaan, dan kelengkapan isi dan berbasis TIK}} \times 100\%</math></p>
		Jumlah dan persentase usulan masyarakat yang terakomodir dalam perencanaan	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah usulan masyarakat yang terakomodir dalam perencanaan: Menghitung jumlah total usulan masyarakat yang terakomodir dalam perencanaan</li> <li>• Persentase usulan masyarakat yang terakomodir dalam perencanaan <math>\frac{\text{Jumlah usulan masyarakat yang terakomodir dalam perencanaan}}{\text{Jumlah total usulan masyarakat dalam periode yang sama}} \times 100\%</math></li> </ul>
49	Meningkatnya kualitas pengelolaan keuangan daerah	Opini Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)	Badan Pengelola Keuangan dan Asset		<p>Hasil Opini BPK Penilaian opini yang dikeluarkan oleh BPK terhadap laporan keuangan daerah</p>

NO.	SASARAN RPJMD	INDIKATOR KINERJA UTAMA	PENANGGUNG JAWAB	SUMBER DATA	KETERANGAN (RUMUS)
50	Meningkatnya pemanfaatan sumber pendapatan daerah	Persentase capaian realisasi pajak daerah dan retribusi daerah	Badan Pendapatan Daerah		<u>Jumlah capaian realisasi pajak daerah dan retribusi daerah</u> x 100% <u>Jumlah total realisasi pajak daerah dan retribusi daerah</u> dalam periode yang sama
		Jumlah sumber pendapatan yang dapat diintegrasikan secara on-line	Badan Pendapatan Daerah		Menghitung jumlah sumber pendapatan yang dapat diintegrasikan secara on-line

WALIKOTA MAKASSAR

TTD

MOH. RAMDHAN POMANTO